

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana untuk menyajikan secara terstruktur posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK, 2017:1).

Laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggung jawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan. Informasi laba digunakan sebagai alat ukur kinerja pada perusahaan. Oleh sebab itu, informasi laba sering dijadikan sebagai target rekayasa yang dilakukan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu. Laba yang telah direkayasa dengan cara dinaikkan ataupun diturunkan sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan, sehingga muncul tindakan mengatur laba atau biasa dikenal sebagai manajemen laba (Basir, 2019:105).

Menurut Suartana (2010:139), menjelaskan bahwa konsep informasi asimetri yaitu atasan mungkin mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih daripada bawahan ataupun sebaliknya. Bila kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntunan atau motivasi yang lebih besar dari atasan kepada bawahan mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan terlalu tinggi. Namun bila kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan akan menyatakan target lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dicapai. Keadaan dimana salah

satu pihak mempunyai pengetahuan dan informasi lebih daripada yang lainnya terhadap suatu hal disebut dengan informasi asimetri.

Menurut Pohan (2016:16) Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi paling minimal, sepanjang hal itu dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan dengan perpajakan maupun secara komersial. Menurut Harnanto (2013:115), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Brigham dan Houston (2010:108), Menyatakan bahwa arus kas bebas yang berarti arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan

Fenomena manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia menurut **Neraca.co.id**, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengendus adanya penyelewengan dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen Grup Bakrie di PT Bumi Resources Tbk (BUM). Pelaksanaan Tugas (Plt) Ketua Bapepam-LK, Ngalim Sawega mengaku dirinya sudah menghubungi CEO Bumi Plc, Ari mundur karena ada indikasi penyelewengan keuangan. Dia juga menyatakan, ada beberapa indikasi yang

menyebabkan Ari Hudaya mundur setelah adanya kabar penyelewengan manipulasi laporan keuangan BUMI. Sebelumnya PT Bumi Resources Tbk (BUMI) mengalami rugi bersih sebesar US\$334,111 juta atau Rp.3,14 triliun sepanjang semester I-2012. Utang mereka terus menerus mengalami melonjak. Risikonya sangat tinggi untuk membeli saham BUMI, terlebih ketika harganya anjlok. Ditambah lagi anak usahanya, Bakrie Telkom default (gagal bayar).

Hendrawan Supratikno selaku ekonom Universitas Satya Wacana, menegaskan bahwa dalam menyelesaikan masalah, Grup Bakrie sangat lihai melakukan cara-cara rekayasa keuangan. Berutang tapi buat menutupi utang lainnya. Mereka ini sudah terkenal melakukan cara-cara rekayasa seperti itu untuk menyelesaikan masalahnya. Dia menerangkan, sebuah perusahaan bisa gulung tikar karena faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal, misalnya karena investor berubah cepat dan harga komoditas turun. Sedangkan internalnya, bisa manajemen tidak solid, strategi yang salah, atau perpecahan antar pemilik. Hendrawan melihat akibat turunnya harga-harga komoditas serta beban utang yang terlalu besar sehingga perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menutupi kerugian yang dialaminya. (<http://www.neraca.co.id/article/19651/konflik-internal-manajemen-muncul-bapepam-endus-ada-penyelewengan-keuangan-di-grup-bakrie> diakses pada tanggal 20 Desember 2019 Pukul 10.22).

Beberapa bukti empiris membuktikan bahwa pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Ghani *et al.*, (2017:182) bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, penelitian yang sama juga dilakukan oleh Khairini

(2018:5) bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulumbot dan Sumanti, (2020:37) mengatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Aeni *et al.*, (2019:3067) bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Bukti empiris membuktikan bahwa pengaruh Perencanaan Pajak terhadap manajemen laba menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Khairini (2018:6) dan Achyani (2019:84) mengatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Lubis dan Suryani (2018:46) dan Prasetyo *et al.*, (2018:166) mengatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Kurnia (2019:19) mengatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Bukti empiris membuktikan bahwa pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap manajemen laba menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Achyani (2019:85), Prasetyo *et al.*, (2018:163) bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dan penelitian menurut Putra dan Kurnia (2019:19) mengatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Lubis dan Suryani (2018:46) bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya menurut penelitian Prasetyo *et al.*, (2018:167) mengatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Bukti empiris mengenai *Free Cash Flow* menurut Hastuti *et al.*, (2018:1137), Puspitasari *et al.*, (2019:98), Achyani (2019:85), Cuong dan Thanh Ha (2018:60), Nouri dan Gilaninia (2017:272) bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani W dan Alliyah S (2019:130) mengatakan bahwa *free cash flow* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Basir dan Muslih (2019:110) mengatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Tabel 1.1
Tabel Data Perubahan Laba Perusahaan Sub Sektor Bank Periode 2014-2019

No	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	BACA	74.901	90.823	93.457	86.140	106.500	15.884
2	BBKP	672.874	964.307	176.490	135.901	189.970	216.749
3	BBNI	10.829.379	9.140.532	11.410.196	13.770.592	15.091.763	15.508.583
4	BMRI	20.654.783	21.152.398	14.650.163	21.443.042	25.851.937	28.455.592
5	BSIM	154.932	185.153	370.851	318.923	50.472	6.752

Sumber: www.idx.co.id, Tahun 2019

Data tersebut menunjukkan bahwa beberapa di antara perusahaan di atas setiap tahun laba yang didapatkan meningkat dan adapun yang menurun. Hal ini menjadi tolok ukur bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik ataupun buruk sehingga dapat menarik pihak investor untuk menginvestasikan tabungan pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat tema kajian yang berjudul “PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA(STUDI KASUS PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2019”.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria batasan yang diterapkan, diantara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.
3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan *Free Cash Flow*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat *research gap* atau perbedaan perbedaan penelitian dari jurnal-jurnal terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis mengenai variabel asimetri informasi, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan *free cash flow* terhadap manajemen laba.

2. Fenomena manajemen laba dengan memanipulasi laporan keuangan yang banyak terjadi dan menimbulkan masalah serta kerugian bagi investor. Tindakan manajemen laba biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan baik untuk menghindari pajak yang besar maupun menutupi kerugian yang dialami perusahaan dengan tujuan supaya para investor tetap menanamkan sahamnya pada perusahaan mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019?
5. Apakah terdapat pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba

Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019
- b. Untuk menganalisis pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019
- c. Untuk menganalisis pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019
- e. Untuk menganalisis pengaruh Asimetri informasi, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pembaca dan memberikan kontribusi dalam ilmu bidang Manajemen terutama mengenai pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang manajemen keuangan, khususnya dalam bidang manajemen laba. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan agar prinsipal lebih memperhatikan kinerja agen untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi, sehingga dapat mengurangi manajemen laba pada perusahaan dan informasi laba yang dihasilkan lebih berkualitas. Informasi tersebut yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang akan diambil akan tepat.